

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan atau asuhan yang bersifat humanistik, profesional, dan holistik berdasarkan ilmu dan kiat, memiliki standar asuhan dan menggunakan kode etik, serta dilandasi oleh profesionalisme yang mandiri dan atau kolaborasi. Pelayanan keperawatan termasuk dalam pelayanan kesehatan, dimana pelayanan kesehatan yang bermutu hendaknya dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata penduduk, serta yang penyelenggaranya sesuai dengan kode etik dan standar pelayanan. Bagi klien, keperawatan yang bermutu terkait dengan ketanggapan petugas dalam melayani pasien, kepatuhan serta keramah-tamahan petugas dalam melayani pasien dan kesembuhan penyakit yang sedang diderita oleh pasien (Azwar, 1996).

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan yang baik, keperawatan terus mengalami pengembangan, diantaranya terdapat bentuk keperawatan yang islami. Kegiatan pelayanan keperawatan yang berkualitas sebenarnya telah dimulai pada zaman Nabi Muhammad S.A.W, oleh seorang perawat muslim yang pertama yaitu Siti Rufaidah, Rufaidah selalu berusaha memberikan pelayanan terbaiknya bagi yang membutuhkan tanpa membedakan kliennya kaya atau miskin (Nurachmah, 2001). Rufaidah

melaksanakan peran keperawatannya, tidak hanya dalam aspek klinik tetapi juga memberikan sentuhan sisi kemanusiaan kepada kliennya. Rufaidah dapat bersosialisasi dengan baik, memiliki kepribadian yang luhur dan rasa empati yang tinggi. Walaupun demikian, ternyata sampai saat ini Rufaidah kurang begitu dikenal termasuk di Indonesia daripada Florence Nightingale. Florence Nightingale dikenal sebagai pelopor keperawatan modern yang menekankan fokus intervensi keperawatan adalah membuat lingkungan yang kondusif bagi manusia untuk hidup sehat (Martono, 2007).

Berawal dari contoh keperawatan yang dilakukan oleh Rufaidah, maka sampai saat ini keperawatan yang islami terus mengalami perkembangan. Keperawatan yang Islami pada dasarnya sudah diajarkan dalam Islam. Islam memiliki falsafah (keyakinan) yang sangat jelas tentang kesehatan dan keperawatan yang tercermin dari fungsi manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Dalam Al Qur'an sebagai khalifah yang dimaksudkan adalah hendaknya mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi terhadap sesama ( terutama terhadap mereka yang terkena musibah atau sakit) yang pada dasarnya menjadi landasan dalam pelayanan keperawatan. Dengan dilandasi dengan pokok-pokok ajaran Islam diyakini bahwa paradigma keperawatan Islam dibangun melalui empat komponen besar, yaitu manusia dan kemanusiaan, lingkungan, sehat dan kesehatan, serta keperawatan (Al-Hafidz, 2007).

Dalam keperawatan yang islami, pemberian asuhan keperawatan juga tidak hanya terpusat pada keadaan badaniah atau duniawi saja tetapi juga

menyangkut pada psikologis atau kejiwaan dan segi spiritual seseorang dengan menggunakan dasar nilai-nilai keagamaan. Di dalam pelayanan keperawatan islami di rumah sakit dilakukan dengan sentuhan nilai-nilai spiritual (keagamaan) dalam bentuk dzikir dan do'a yang dilakukan oleh petugas kesehatan termasuk perawat ketika sedang bertugas sehingga dapat memberikan ketenangan, rasa percaya diri dan harapan pada klien sehingga dapat mempercepat proses kesembuhan serta sarana dakwah bagi petugas kesehatan yang menjalankan profesinya (Salamun, 2007).

Pemenuhan kebutuhan spiritual tersebut sangatlah penting ketika sedang mengalami sakit fisik (Lueckenotte *cit.* Widaryati, 2006). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Achmad Al-Qadhi menunjukkan bahwa bacaan do'a yang berupa ayat-ayat Al Qur'an memiliki pengaruh yang positif dalam perubahan status kesehatan. Dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa 97% responden, baik muslim atau nonmuslim, baik yang mengerti bahasa arab atau tidak ternyata menunjukkan efek relaksasi terhadap stress atau ketegangan syaraf. Efek relaksasi tersebut dapat berpotensi mengaktifkan fungsi daya tahan tubuh yang berperan besar dalam melawan penyakit atau membantu proses penyembuhan ( Al-Hafidz, 2007). Untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien yang begitu penting dibutuhkan peran seorang perawat. Menurut Adrew & Boyle *cit.* Widaryati (2006), pemenuhan kebutuhan spiritual memerlukan hubungan interpersonal, oleh karena itu perawat sebagai satu-satunya petugas kesehatan yang berinteraksi dengan

klien selama 24 jam merupakan orang yang tepat untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widaryati (2006), tentang persepsi perawat pelaksana terhadap aspek spiritual di RSUD Bantul menunjukkan bahwa perawat pelaksana memahami dengan baik bahwa klien membutuhkan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan persentase sebesar 79,4% dan mereka menyadari bahwa perawat juga berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual. Perawat memahami bahwa klien membutuhkan bimbingan dalam melaksanakan ibadah agamanya selama sakit dengan persentase sebesar 81,0 %, klien membutuhkan dicintai dan mencintai dengan persentase sebesar 72,8%, klien membutuhkan dihargai dalam setiap tindakan keperawatan dengan persentase sebesar 81%, dan perawat juga memahami bahwa sebelum melakukan tindakan memang penting untuk mengajak klien untuk berdo'a bersama dengan persentase sebesar 81%.

Berdasarkan data diatas, untuk memenuhi kebutuhan spiritual klien seharusnya perawat dapat melaksanakan peran dan tugasnya dengan berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan agar klien dapat merasa puas karena terpenuhinya kebutuhan klien, baik material maupun spiritual. Kepuasan klien terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat pada akhirnya akan menentukan kualitas sebuah pelayanan keperawatan. Dalam keperawatan yang islami pelaksanaan peran dan tugas keperawatan senantiasa berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang meliputi perilaku yang berbudi luhur,

menghargai, dan memiliki nilai kasih sayang serta kemanusiaan yang tinggi terhadap klien (Al-Hafidz, 2007).

Sebagai perwujudannya telah terdapat panduan tentang aplikasi perilaku islami bagi petugas kesehatan di RS. Islam Jakarta, dimana seluruh petugas termasuk perawat diharapkan dapat berperilaku 3 S (senyum, salam, sapa) dan 8 M yaitu mengunjungi pasien, mengucapkan salam, melihat kondisi pasien, menyapa pasien atau keluarga, mencatat keluhan pasien atau keluarga, mengevaluasi keadaan umum pasien, dan memberi nasihat. Dalam suatu interaksi antara petugas dan pasien atau keluarga senantiasa dapat menimbulkan silaturahmi dimanapun dan kapanpun. Dan dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan keperawatannya tidak lepas dari sikap yang ramah, sopan, penuh perhatian dan memperhatikan segi spiritual dengan membaca do'a pada waktu melakukan intervensi keperawatan kepada klien ( Salamun, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu : “ Bagaimanakah persepsi klien terhadap peran dan tugas keperawatan yang islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta? ” .

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui gambaran persepsi klien terhadap peran dan tugas keperawatan yang islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan rumah sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dalam mengambil kebijaksanaan untuk menentukan acuan tentang peran dan tugas keperawatan yang islami untuk meningkatkan pelayanan mutu rumah sakit.

### 2. Bagi Perawat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pelayanan keperawatan, khususnya dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pelayanan dan perawat dapat menjadi perawat yang profesional di masa yang akan datang.

### 3. Bagi Peneliti yang lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau perbandingan dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Materi penelitian

Materi penelitian yang penulis ambil yaitu persepsi klien terhadap peran dan tugas keperawatan yang islami. Variabel yang akan diteliti adalah variabel tunggal, yaitu persepsi klien terhadap peran dan tugas keperawatan yang islami.

## 2. Responden

Subjek penelitian yang penulis teliti yaitu semua klien yang berada di bangsal kelas II dan kelas III instalasi rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta di bangsal kelas II dan kelas III instalasi rawat inap.

## 4. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei 2008.

## **F. Penelitian Terkait.**

Penelitian mengenai gambaran persepsi klien terhadap peran dan tugas perawat yang islami sejauh pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan oleh orang lain di lingkungan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Widaryati pada tahun 2006 dengan judul persepsi perawat pelaksana terhadap aspek spiritual dalam asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Bantul. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel, subjek, waktu dan tempat, metode serta tujuan penelitian.